

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024

Sahala Febrio Pakpahan^{1*}

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

Nunik Lestari Dewi²

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

*Korespondensi: sahalafebrio21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi kualitas audit, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas. Data populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari proses tersebut, diperoleh total 100 sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan software SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sebaliknya, kualitas audit dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh terhadap opini tersebut.

Kata kunci: kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, opini audit going concern

Abstract

This study aims to analyze various factors that influence the acceptance of going concern audit opinions. The factors studied include audit quality, company size, liquidity level, profitability, and solvency. The population data used are telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2024. The sampling technique used is purposive sampling. From this process, a total of 100 research samples were obtained. Data processing was carried out using logistic regression with SPSS software version 22. Based on the results of the analysis, it was found that liquidity, profitability, and solvency did not have a significant effect on going concern audit opinions. Conversely, audit quality and company size were proven to have an influence on this opinion.

Keywords: audit quality, company size, liquidity, profitability, solvency, going concern audit opinion.

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan bisnis semakin ketat, termasuk bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal (Setiawan & Arismaya, 2025). Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus mampu menjaga keberlangsungan usaha (going concern) di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Fenomena yang terjadi di sektor telekomunikasi yaitu terjadi pada PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), di mana perusahaan tersebut pada tanggal 11 Juli 2024 di-suspend sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 11 Juli 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) karena munculnya dugaan ketidakpastian terhadap keberlanjutan usaha perusahaan (Widowati, 2024). Sebelum suspensi tersebut, terjadi sejumlah



perubahan signifikan dalam struktur manajemen, termasuk pengunduran diri beberapa pejabat utama. Pergantian ini semakin menegaskan ketidakstabilan operasional perusahaan, yang menjadi salah satu faktor dalam keputusan BEI untuk menghentikan perdagangan saham MKNT. Opini audit *going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas yang diberikan auditor ketika terdapat ketidakpastian signifikan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan dalam satu tahun ke depan (Dewi, 2022). Opini ini diberikan karena beberapa faktor yang saling berkaitan. Dari segi keuangan, rendahnya likuiditas, menurunnya profitabilitas, dan tingginya leverage dapat meningkatkan risiko gagal bayar (Rangga et al., 2025). Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi yang tidak stabil, fluktuasi nilai tukar, serta kebijakan regulasi yang ketat juga dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan (Judijanto et al., 2024). Di sisi lain, kelemahan dalam tata kelola perusahaan serta strategi bisnis yang kurang efektif semakin memperburuk ketidakpastian usaha. Auditor akan memberikan opini *going concern* jika menemukan indikasi risiko yang signifikan, tetapi laporan keuangan tetap disajikan sesuai standar akuntansi. Opini ini menjadi peringatan bagi pemangku kepentingan sekaligus bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usahanya.

Fenomena suspensi saham PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) oleh BEI mencerminkan ketidakstabilan keuangan yang dapat berujung pada opini *going concern*. BEI meragukan keberlangsungan usaha MKNT akibat kondisi finansial yang tidak sehat, sehingga sahamnya dihentikan sementara. Kejadian ini sejalan dengan penelitian Sari & Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan penerima opini audit *going concern* umumnya berasal dari sektor non-primer, termasuk industri tekstil dan garmen. Mayoritas perusahaan yang mengalami suspensi berasal dari sektor non-primer seperti manufaktur, perdagangan, dan jasa. Kerentanan sektor ini terhadap ketidakpastian finansial menjadi faktor utama penerimaan opini audit *going concern*. Ketergantungan pada daya beli konsumen membuat sektor ini lebih rentan saat ekonomi melambat, mengakibatkan penurunan pendapatan dan profitabilitas. Menurut Khamsiyahni & Amin (2023), sektor non-primer lebih rentan terhadap opini audit *going concern* dibandingkan sektor primer akibat ketergantungan pada konsumsi, persaingan ketat, biaya produksi tinggi, volatilitas nilai tukar, dan akses pendanaan yang terbatas. Oleh karena itu, strategi bisnis yang adaptif dan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian Nababan et al. (2022), menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini tersebut. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga mengurangi keraguan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Fauzy & Kusumadewi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berperan penting, karena perusahaan yang mencatatkan laba tinggi umumnya mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hal tersebut memberikan keyakinan bagi auditor untuk tidak memberikan opini *going concern*. Di sisi lain, solvabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang secara efektif, sehingga memperkuat keyakinan auditor terhadap stabilitas keuangan perusahaan secara menyeluruh. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Banias & Kuntadi (2022) menemukan bahwa kualitas audit dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Banias & Kuntadi (2022) juga menemukan bahwa kualitas audit dan pendapatan berpengaruh terhadap pandangan auditor *going concern*. Menurut penelitian Banias dan Kuntadi (2022), menjelaskan bahwa kualitas audit dinilai berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi tinggi memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menerima opini audit *going concern*. Hal ini

disebabkan oleh independensi dan standar audit yang lebih ketat yang diterapkan oleh KAP besar, sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut cenderung memiliki tata kelola keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan hasil penggabungan dan pengembangan dari studi yang telah dilakukan oleh Nababan et al. (2022) serta Banias & Kuntadi (2022). Perbedaan utama terletak pada periode dan industri yang dikaji. Industri telekomunikasi memiliki struktur keuangan yang lebih padat modal serta ketergantungan tinggi terhadap investasi teknologi, sementara industri manufaktur cenderung menghadapi tantangan pada efisiensi operasional, pengelolaan rantai pasok, dan fluktuasi permintaan pasar. Selain itu, periode penelitian ini mencakup tahun 2020–2024, yang merupakan masa krusial akibat pandemi COVID-19. Fenomena lonjakan permintaan layanan digital di tengah pandemi membawa dampak signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi. Tekanan investasi infrastruktur yang semakin besar, persaingan yang ketat, serta disrupsi rantai pasok menjadi tantangan utama yang dapat memengaruhi *going concern* perusahaan (Giri et al., 2022).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Audit merupakan suatu bentuk jasa profesional yang dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan penilaian atas kewajaran informasi dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Putri et al., 2024). Jasa audit ini mencakup berbagai jenis pemeriksaan, salah satunya adalah audit laporan keuangan, yang secara khusus bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seperti yang dijelaskan oleh Priandana & Prasetyo (2023), dalam audit laporan keuangan, auditor mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan relevan untuk memberikan opini atas laporan tersebut. Misalnya Wahyuningtyas et al. (2025), Hasil dari proses audit ini dituangkan dalam bentuk opini audit, yaitu pernyataan profesional auditor mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Opini audit ini berfungsi sebagai jembatan informasi antara principal (pemilik) dan agen (manajemen) dalam kerangka teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik yang menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan manajemen yang cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya dapat menimbulkan konflik. Muuna et al. (2023) menambahkan bahwa konflik ini semakin diperparah dengan adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal. Dalam konteks ini, audit yang berkualitas berperan penting untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut. Menurut Sigolgi & Djamil (2024), Dengan menyediakan informasi yang objektif dan dapat dipercaya, audit membantu memperkuat kepercayaan principal terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh agen.

Berdasarkan fenomena penerimaan opini audit *going concern* yang masih sering terjadi, melandasi peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas audit (X1), ukuran perusahaan (X2), likuiditas (X3), profitabilitas (X4), dan solvabilitas (X5) terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Y). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampelnya diambil melalui laporan keuangan auditan perusahaan periode 2020–2024 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan auditan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (Refinitiv & IDX). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi logistik, karena metode ini tepat untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap hasil yang bersifat kategori, seperti penerimaan opini audit *going concern*. Dengan menggunakan regresi logistik, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana variabel kualitas audit, ukuran

perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini *Going Concern*

Kualitas audit yang baik dapat dilihat dari sejauh mana auditor mempertahankan independensi dan kompetensinya. KAP Big Four diperkirakan memiliki tingkat independensi dan keahlian yang lebih tinggi, sehingga opini audit yang diberikan lebih akurat. Auditor dari KAP Big Four cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah karena mereka memiliki pengalaman lebih banyak dalam menangani kasus yang berkaitan dengan sengketa hukum (Arnita et al., 2023). Jika ada keraguan terkait kelangsungan hidup perusahaan, KAP Big Four tidak ragu untuk memberikan opini audit *going concern* (Wibowo & Kusuma, 2024). Sebaliknya Sagala & Hutabarat (2022) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Dengan merujuk pada teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini *Going Concern*

Penelitian Purba & Silaban (2023) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya, total aset yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan berada pada skala yang lebih kecil. Total aset yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Selain itu, pertumbuhan aset yang positif menjadi indikator bahwa perusahaan tengah berkembang, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan di masa depan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan adanya kapasitas yang lebih tinggi dalam mengelola sumber daya dan menghadapi ketidakpastian bisnis. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pendanaan, diversifikasi usaha, serta kepercayaan dari pihak eksternal yang lebih kuat. Oleh karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* (Wati, 2021). Berbeda dengan penelitian Fitri & Sumunar (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *going concern*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini *Going Concern*

Menurut Utama et al. (2021), likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Sementara itu, Ghani et al. (2025) menambahkan bahwa ketika tingkat likuiditas rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kurang likuid dan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit dengan modifikasi *going concern*, terutama apabila perusahaan secara terus-menerus mencatatkan kerugian operasional dan memiliki modal kerja yang rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Selain itu, Gunawan & Murtanto (2023) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat likuiditas sering kali disebabkan oleh tingginya jumlah kredit macet, yang menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, dalam kondisi seperti ini, auditor cenderung menyampaikan opini *going concern* sebagai bentuk peringatan terhadap potensi masalah keuangan yang serius (Retnosari & Apriwenni, 2021). Sebaliknya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rendahnya nilai

current ratio menjadi indikator melemahnya kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek, yang pada akhirnya dapat menurunkan kredibilitas perusahaan dan menjadi sinyal adanya gangguan terhadap kelangsungan operasionalnya (Susana et al., 2023). Berbeda dengan penelitian Simatupang & Listiorini (2023), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *going concern*. Mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini *Going Concern*

Menurut Hasanudin (2023), tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya serta sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Analisis ini juga bertujuan untuk melihat keterkaitan antara berbagai pos dalam laporan neraca guna memperoleh indikator-indikator yang dapat digunakan dalam menilai efisiensi dan tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dalam menilai tingkat profitabilitas, *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki (Awliya, 2022). Rasio ini menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset untuk memperoleh laba, di mana semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien pula pengelolaan aset oleh perusahaan (Irdawati et al., 2023). Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi indikasi positif terhadap kinerja perusahaan, dan kondisi tersebut cenderung mengurangi kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang mencatatkan laba besar. Lain halnya dengan penelitian Sari & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *going concern*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

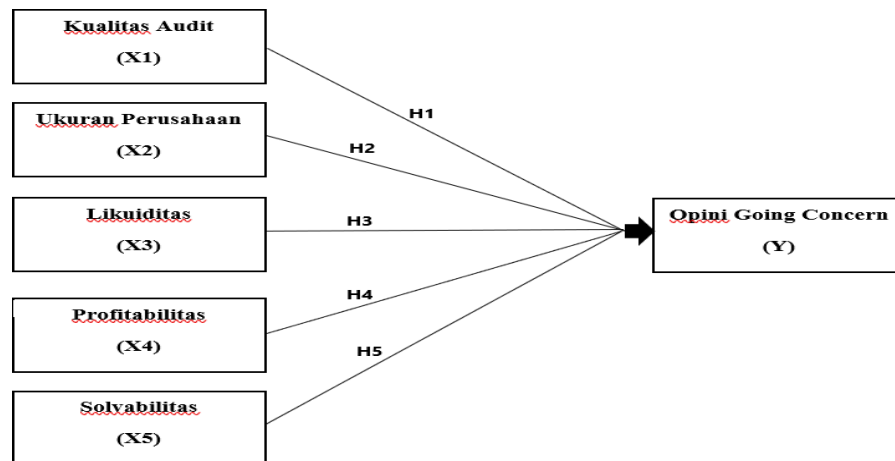
Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini *Going Concern*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang diukur melalui rasio-rasio seperti *debt to equity ratio* (DER) atau *debt to asset ratio* (DAR). Rasio ini menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, artinya perusahaan memiliki proporsi utang yang besar dibandingkan dengan aset atau modalnya, sehingga meningkatkan risiko ketidakmampuan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo (Zikri & Kurniawati, 2024).

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki beban keuangan yang besar, seperti bunga dan cicilan pokok utang, yang dapat memengaruhi arus kas perusahaan. Ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban ini dapat memunculkan keraguan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Seperti dikemukakan oleh Suryani (2020), auditor lebih cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar. Pada sisi lain, penelitian Salsabilla et al. (2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *going concern*. Merujuk pada teori serta penelitian sebelumnya, hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

H5: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi tersebut dipilih karena sektor telekomunikasi memiliki peran vital dalam mendukung aktivitas selama pandemi namun tetap menghadapi tantangan operasional dan finansial yang dapat memengaruhi penerimaan opini audit going concern (Cahyana, 2021). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan atau karakteristik yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang diambil dari laporan keuangan auditan perusahaan di sektor telekomunikasi untuk periode 2020–2024. Adapun karakteristik sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024	24
2.	Perusahaan dengan data laporan keuangan tidak lengkap tahun 2020-2024	4
3.	Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	0
	Jumlah Perusahaan	20
	Jumlah sampel 2020-2024	100

Sumber: Data Penelitian (2025)

Definisi Operasional Variable (DOV)

Definisi operasional variabel penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (X1)	Keandalan hasil pemeriksaan auditor.	Variabel <i>Dummy</i> 1 = Auditor <i>Big Four</i> 0 = Auditor <i>Non-Big Four</i> Sumber : (Luxviasah et al., 2024)	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran yang menunjukkan skala bisnis dan kekuatan keuangan.	$Size = \log Natural(\text{Total Asset})$ Sumber : (Nuridah et al., 2023)	Rasio
Likuiditas (X3)	Mengevaluasi kemampuan bisnis untuk membayar utang yang akan jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : (Grediani & Dianingsih, 2022)	Rasio
Profitabilitas (X4)	Mengetahui kinerja dan efektivitas Perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : (Awliya, 2022)	Rasio
Solvabilitas (X5)	Nilai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi bunga dan hutang	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$ Sumber : (Amelia, 2024)	Rasio
	jangka panjang tepat waktu		
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Pernyataan profesional terkait kesimpulan auditor akan kewajaran informasi keuangan entitas yang diaudit.	Variabel <i>Dummy</i> 1 = Opini Audit <i>Going Concern</i> 0 = Opini Audit <i>Non-Going Concern</i> Sumber : (Olimsar, 2022)	Nominal

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Pengkajian data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan Model Logistic Regression dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Model Logistic Regression dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5$$

Keterangan :

$Ln \frac{P}{1-P}$ = Opini Audit Going Concern, dimana P merupakan

peluang Perusahaan mendapatkan opini going concern (1). Sedangkan 1-P merupakan peluang perusahaan tidak mendapatkan opini going concern (0).

B0 = Konstanta

B1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien Regresi

X1 = Kualitas Audit

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Likuiditas

X4 = Profitabilitas

X5 = Solvabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hubungan antara variabel dianalisis melalui pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai Toleransi dan VIF. Di bawah ini adalah hasil untuk pengujian multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.650	.157		10.480	.000		
X1	-.080	.075	-.089	-1.068	.288	.783	1.278
X2	-.115	.014	-.663	-8.512	.000	.901	1.110
X3	-.025	.024	-.079	-1.013	.314	.901	1.110
X4	-.039	.220	-.014	-.177	.860	.929	1.076
X5	-.061	.125	-.043	-.489	.626	.718	1.392

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 5, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,10, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh juga berada di bawah angka 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen tersebut. Ketidakhadiran hubungan yang signifikan antar variabel independen menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat sebagai model yang baik.

Pengujian keseluruhan model fit dalam logistic regression terdiri dari uji *Likelihood*, *Nagelkerke R Square*, *Hosmer and Lemeshow Test*, dan tabel klasifikasi yang dapat mengidentifikasi kesesuaian model regresi dengan data. Adapun hasil pengujian keseluruhan model fit adalah sebagai berikut:

Hasil perbandingan nilai *likelihood* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai -2LogLikelihood Tahap 0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	112.652	-1.000
2	112.467	-1.096
3	112.467	-1.099
4	112.467	-1.099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 112.467

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5. Nilai -2LogLikelihood Tahap 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	69.068	4.601	-.320	-.461	-.098	-.155
	2	57.848	6.764	-1.031	-.675	-.112	-1.022
	3	53.822	8.761	-1.993	-.877	-.099	-1.750
	4	52.995	10.216	-2.685	-1.024	-.091	-2.174
	5	52.958	10.625	-2.862	-1.066	-.090	-2.283
	6	52.958	10.646	-2.870	-1.068	-.090	-2.288
	7	52.958	10.646	-2.870	-1.068	-.090	-2.288

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 112.467

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22 (2025)

Berdasarkan tabel Iteration History, menunjukkan adanya penurunan nilai -2LogLikelihood antara model yang hanya menggunakan konstanta (Tahap 0), dengan model yang menggunakan konstanta sekaligus variabel independen (Tahap 1). Penurunan atau selisih yang terjadi pada nilai -2LogLikelihood dari tahap 0 sebesar 112,467 ke tahap 1 menjadi 52,958 menandakan bahwa model regresi yang terbentuk dengan tambahan variabel independen kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sesuai dengan data pengamatan.

Tingkat kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen diukur dengan melihat nilai Nagelkerke R Square pada tabel *Model Summary* yang berkisar dari nol sampai satu. Berikut tabel 6 yang menyajikan kisaran nilai Nagelkerke R Square:

Tabel 6. Uji Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52.958 ^a	.448	.664

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22 (2025)

Nilai Nagelkerke R Square yang tertera pada Tabel 6 adalah sebesar 0,664. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu opini audit going concern, sebesar 66,4%.

Hasil pengujian kelayakan model Hosmer and Lemeshow Test ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.065	8	.080

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22 (2025)

Pengujian Hosmer and Lemeshow Test dalam Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,080 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model yang terbentuk baik karena sesuai dengan data pengamatan dan layak digunakan untuk memperkirakan suatu data.

Tabel 8. Classification Table

Observed		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		Opini Audit Non-Going Concern	Opini Audit Going Concern		
Step 1	Y	Opini Audit Non-Going Concern	71	4	94.7
		Opini Audit Going Concern	3	22	88.0
Overall Percentage					93.0

a. The cut value is .500

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22 (2025)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian *Classification Table* yang menggambarkan kemampuan model dalam memprediksi opini audit going concern. Dari total 100 perusahaan, terdapat 75 perusahaan yang secara aktual tidak menerima opini going concern, dan model berhasil memprediksi 71 di antaranya dengan tepat (akurasi 94,7%). Sementara itu, dari 25 perusahaan yang secara aktual menerima opini going concern, model memprediksi dengan benar sebanyak 22 perusahaan, dan salah memprediksi 3 perusahaan (akurasi 88%). Sehingga, secara keseluruhan, tingkat ketepatan model (*overall accuracy*) adalah sebesar $(71 + 22) / 100 = 93\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kinerja klasifikasi yang sangat baik.

Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Salah satu tujuan penerapan regresi logistik adalah untuk mengkaji pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2024. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian analisis regresi logistik.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-2.870	1.264	5.157	1	.023	.057
X2	-1.068	.240	19.784	1	.000	.344
X3	-.090	.235	.146	1	.703	.914
X4	-2.288	1.800	1.616	1	.204	.101
X5	.122	1.350	.008	1	.928	1.129
Constant	10.646	2.500	18.137	1	.000	42018.356

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Pengeolahan Data SPSS 22 (2025)

Dari tabel diatas didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = 10,646 - 2,870KualitasAudit - 1,068UkuranPerusahaan - 0,90Likuiditas - 2,288Profitabilitas + 0,122Solvabilitas$$

Maka berikut hasil uji parsial dalam analisis regresi logistik yang telah dilakukan:

Menurut hasil pengujian parsial, nilai signifikansi (p-value) variabel kualitas audit lebih kecil dibandingkan dengan alpha, yaitu $0,023 < 0,05$, sehingga hipotesis 1 dapat diterima.

Menurut hasil pengujian parsial, nilai signifikansi (p-value) variabel ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan alpha, yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis 2 dapat diterima.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,703 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak, yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,204 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,928 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak, yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit going concern, dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern, di mana semakin tinggi kualitas audit, maka kemungkinan perusahaan memperoleh opini going concern akan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Banias & Kuntadi (2022), yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini going concern karena auditor dengan kualitas tinggi cenderung lebih teliti dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan seperti tekanan arus kas atau tingginya utang, serta tetap independen dari pengaruh manajemen sehingga lebih objektif dalam menyampaikan opini. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hantono (2021), karena auditor tetap harus mematuhi standar pemeriksaan yang berlaku, baik berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar maupun kecil. Hal ini menyebabkan keputusan pemberian opini lebih dipengaruhi oleh kondisi objektif perusahaan daripada reputasi atau ukuran KAP tempat auditor bekerja.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil olah data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern, sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan. Berdasarkan hasil pengujian, semakin besar ukuran perusahaan, maka kemungkinan untuk menerima opini going concern cenderung lebih rendah. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan sumber daya yang lebih memadai, sehingga dianggap lebih mampu menjaga keberlangsungan usahanya.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nababan et al. (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki sumber daya dan akses pembiayaan yang lebih baik, sehingga dinilai lebih mampu bertahan menghadapi tekanan keuangan. Hal tersebut membuat auditor menilai bahwa risiko ketidakberlangsungan usaha pada perusahaan besar relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Suprianto & Rinardi (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan karena auditor tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan dari sisi total aset atau pendapatan semata, tetapi lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha secara finansial dan operasional.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,703 > \alpha = 5\%$, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiarto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern karena auditor lebih mempertimbangkan faktor-faktor jangka panjang seperti leverage yang mencerminkan risiko keberlangsungan usaha. Selain itu, likuiditas dinilai mudah berubah dan kurang mencerminkan kondisi keuangan jangka panjang perusahaan secara menyeluruh. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang

tinggi dinilai memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, sehingga auditor cenderung tidak memberikan opini going concern karena rendahnya risiko gagal bayar.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi auditor dalam menilai apakah suatu perusahaan layak menerima opini going concern. Auditor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain yang lebih relevan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, seperti arus kas, struktur permodalan, atau tingkat risiko keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Banias & Kuntadi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa laba yang diperoleh perusahaan belum tentu mencerminkan kondisi arus kas yang sehat atau kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Auditor lebih mempertimbangkan indikator keuangan lain yang lebih mencerminkan likuiditas dan solvabilitas perusahaan dalam menilai risiko going concern. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari Nababan et al. (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan potensi keberlangsungan usaha yang tinggi. Kondisi tersebut membuat auditor menilai bahwa risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan relatif rendah, sehingga kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, yang berarti hipotesis kelima ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,928, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dalam kaitannya dengan ekuitas, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit going concern. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah memiliki peluang yang relatif sama dalam menerima opini tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio solvabilitas dalam memberikan opini going concern, tetapi juga memperhatikan berbagai faktor lain seperti arus kas, kondisi operasional, dan prospek keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmadona et al. (2019), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern karena tingginya rasio utang belum tentu mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Auditor cenderung mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih langsung mencerminkan risiko keberlangsungan usaha, seperti arus kas dan profitabilitas, daripada hanya melihat struktur pendanaan perusahaan. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nababan et al. (2022), yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern karena rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah dianggap memiliki risiko keuangan yang tinggi, sehingga auditor cenderung memberikan opini going concern jika perusahaan menunjukkan ketidakmampuan dalam menjaga struktur pendanaannya secara sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Keterbatasan penelitian ini adalah keterbatasan jumlah sampel, yang disebabkan oleh tidak lengkapnya atau tidak tersedianya laporan keuangan auditan dari beberapa perusahaan untuk periode 2020–2024, sehingga jumlah data yang dapat digunakan menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketepatan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big Four cenderung memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menerima opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi tinggi dinilai memiliki standar audit yang ketat, independensi yang lebih kuat, serta kemampuan profesional yang mumpuni dalam menilai risiko kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2024). The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Return On Equity. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(5), 811–824. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V12i5.2931>
- Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kap. *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V4i2.1289>
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Pada Pt Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal Of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V4i1>
- Cahyana, A. (2021). Pasar Telekomunikasi Seluler Dan Bantuan Kuota Internet Pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Ekonomi Kebijakan. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 2(2), 14–28.
- Dewi, I. S. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 31. <https://doi.org/10.54964/Liabilitas/https>
- Dwi Rangga, T., Hapsari, I., Budi Santoso, S., & Eko Budi Santoso, S. (2025). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Dengan Sudut Pandang Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, 10(1), 29–48. <https://doi.org/10.32505/Muamalat.V10i1.10703>
- Fauzy, D. D., & Kusumadewi, Rr. K. A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Opini Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Ferdinand Giri, E., Puspita Kristianti, I., & Ayu Kusumanegara, R. (2022). Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum Dan Ketika Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 629–643. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V>
- Ghani, M. N., Utamingtyas, T. H., & Khairunnisa, H. (2025). Pengaruh Likuiditas, Debt Default, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 6(1), 114–127. <https://doi.org/10.21009/Japa.0601.09>
- Grediani, E., & Dianingsih, M. (2022). Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas,

- Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 877–888. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I04.P04>
- Gunawan, M. S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3671–3680. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18176>
- Hantono. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (Jap)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47709/Jap.V1i1.1144>
- Hasanah Simatupang, R., & Listiorini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Management And Economics Research*, 2(1), 13–22. www.idx.co.id
- Hasanudin. (2023). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 22(1), 93–108. <https://doi.org/10.32722/Eb.V22i1.5770>
- Irdawati, Ng, S., Safira, R. D., Prananingrum, D. K., & Azizi, M. (2023). Efektivitas Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan: Studi Manajemen Keuangan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 4, 21–31. <https://doi.org/10.37631/Ebisma.V4i1.834>
- Judijanto, L., Antari, N. L. S., Yakup, A. P., Raraga, F., & Sesario, R. (2025). Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Emt Kita*, 9(1), 186–191. <https://doi.org/10.35870/Emt.V9i1.3506>
- Khamsiyahni, R. A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.31959/Jm.V12i1.1394>
- Luxviasah, A. T., Dwi, A., & Bawono, B. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Auditor, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 08(02), 1–16.
- Mujiarto, M., Riyadi, S., & Sandy Mulya, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 13(2), 588–603. <https://doi.org/10.52644/Joeb.V13i2.1542>
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi Dan Teori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–8.
- Nababan, M. C., Damanik, O. R. S., & Maghfirah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 608–619. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.583>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 1(1), 155–169.
- Olimsar, F. (2022). Going Concern Audit Opinion Reviewed From The Company's Financial Condition, Audit Tenure, And Audit Opinion In The Previous Year. *Indonesian Journal Of Social Science Research*, 3(2), 88–95. <https://doi.org/10.11594/Ijssr.03.02.04>
- Priandana, A. B., & Prasetyo, N. A. (2023). Pengaruh Tujuan Audit Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 65–69.
- Purba, V., & Silaban, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3665–3671.
- Putri, A., Aulia, A., & Aundayana, N. J. H. (2024). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *In Search*, 23(1), 7–11. <https://doi.org/10.37278/Insearch.V23i1.836>
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42. <https://doi.org/10.30630/Jam.V14i1.82>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/Ja.V10i1.797>
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1354–1364. <https://doi.org/10.36418/Jurnalsostech.V2i12.516>
- Sari, D. N., & Handayani, N. (2022). Pengaruh, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–15.
- Setiawan, B. T., & Arismaya, A. D. (2025). The Influence Of Intellectual Capital (Ic) And Managerial Ownership On Firm Value With Firm Size As A Moderating Variable (A Sectoral Study On Companies Listed In The Jakarta Islamic Index For The Period 2019–2023). *Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1). <http://jibaku.unw.ac.id>
- Sigolgi, H. A., & Djamil, N. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, Dan Leverage Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen*, 2(1), 369–382.
- Suprianto, E., & Rinardi, R. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 112–120. <https://doi.org/10.30659/Jai.11.2.112-120>
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V8i3.346>
- Susana Seingo, A., Gesmani, R., Ekonomi, F., & Kristen Immanuel Yogyakarta, U. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 17(1), 43–50.
- Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmansyah, A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(17), 122–140. www.cnbcindonesia.com
- Wahyuningtyas, A. P., Nurbaiti, B., Ningrum, E. P., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 320–333. <https://doi.org/10.58192/Profit.V4i1.3055>
- Wati, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 6(6), 868–879.
- Wibowo, D. A., & Kusuma, D. I. (2024). Analisis Kondisi Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 32(1), 1–15.

- Widowati, H. (2024, July). *Kelangsungan Usaha Diragukan, Bei Gembok Saham Mknt*. Katadata.Co.Id.
- Wilda Kamilia Fitri, & Kurnia Indah Sumunar. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 2(3), 76–85. <https://doi.org/10.55606/Akuntansi.V2i3.331>
- Zikri, M. S., & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Zona Keuangan*, 14(3), 53–68.